

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN BUBU DI  
KARIMUNJAWA, KABUPATEN JEPARA**

**Oleh :**

**Abdul Kohar Mudzakir, S.Pi, M.Si**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2004**

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Nelayan Bubu di Karimunjawa, Kabupaten Jepara
2. Peneliti
- a. Nama : Abdul Kohar Mudzakir, S.Pi.,MSi
  - b. Jenis Kelamin : Laki – laki
  - c. Pangkat : III A / Asisten Ahli
  - d. NIP : 132 229 979
  - e. Jurusan : Perikanan
3. Ringkasan Penelitian : Terlampir
4. Lokasi Penelitian : Studi Lapang di Kepulauan Karimunjawa, Kabupaten Jepara

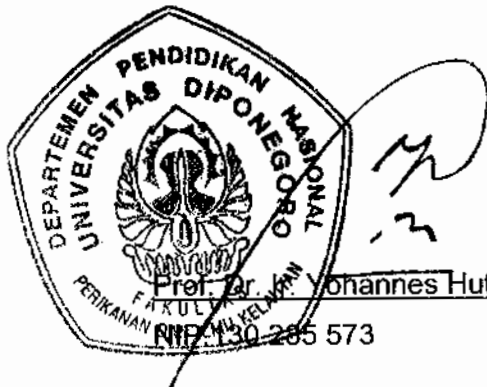
Menyetujui

Dekan,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Diponegoro

Peneliti



Abdul Kohar M. S. Pi.,MSi

NIP. 132 229 979

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 408/KI/FPIS/09

Tgl: 12/06

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk : mengetahui kondisi sosial dan ekonomi nelayan bubu, menganalisis tingkat pendapatan nelayan bubu, dan menganalisis perbandingan penerimaan dan pengeluaran nelayan bubu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sifat studi kasus, dengan metode wawancara dengan dipandu kuisioner dan observasi langsung ke lapangan. Data primer sebanyak 17 responden dari 43 populasi nelayan bubu, sedangkan data sekunder sebagai data pendukung antara lain data kondisi sosial ekonomi (seperti : data penduduk, data demografi), data yang terkait dengan sektor perikanan ( antara lain: data produksi iakan, jumlah nelayan, alat tangkap).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa potensi sektor perikanan di Kecamatan Karimunjawa termasuk besar, dari sisi volume produksi dan nilai produksi, juga unit penangkapan yang dimiliki. Tingkat pendapatan nelayan bubu dipengaruhi oleh nilai produksi hasil tangkapan ikan, pengeluaran untuk investasi dan pengoperasian alat tangkap, dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, dengan pendapatan perbulan tertinggi sebesar Rp. 6.000.000,- , dengan biaya pengeluaran untuk investasi sebesar Rp. 350.000,- dan operasional sebesar Rp. 480.000,-. Tingginya perbandingan penerimaan dan pengeluaran (R/C) nelayan bubu selama satu bulan, dipengaruhi oleh tingginya pendapatan dan rendahnya biaya yang harus dikeluarkan, baik untuk investasi alat tangkap maupun biaya operasional. Nilai R/C yang lebih besar dari 1 ada 2 responden yang 15 responden lainnya memiliki nilai R/C dibawah satu, maka satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan kurang dari satu rupiah, untuk nilai R/C kurang dari satu.

Dengan demikian untuk lebih mengoptimalkan hasil tangkapan dari bubu teknologi bubu perlu lebih ditingkatkan, pemasangan bubu pada daerah yang merupakan habitat ikan tertentu, dan dikombinasi dengan pemasangan rumpon.

Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Pendapatan, Nelayan Bubu, Karimunjawa

## SUMMARY

The aim of the research is to identification social and economic condition of the fishermen bubu, to analyze the bubu fishermen in come and to analyze the compare of income and the budget of the bubu fishermen.

The methodological with use in this research is descriptive method on the characteristic of case study interviewing the respondent with is supported by questioner and direct observation to the field. They are 17 respondent as primary date 43 population of Bubu Fishermen, and the secondary date as the supporting is primary date are social and economic condition such is demography, and the related date with the fishery sector such is the date of fish product, the number of fishermen and the instrument of catching.

Base on the result of the research it is known that fishery potentially in district Karimunjawa is really great in term of the volume production, the value of production and also the number of catching units. The level of Bubu fishermen income is influent by the price of fish production, the cost infestations, the cost of the operation of fishing, and the number of employment. The maximum income per month is Rp. 6.000.000,- , the cost of the infestations Rp. 350.000,-, and the operation cost Rp. 480.000,- the level of the comparison between income and the cost (R/C) of the Bubu fishermen in a month is influent by the high level of income and the low level of cost both on infestation os fishing instrument and on operational cost. The score R/C income and cost with high and one. They are two respondent who has score high then one and is respondent who have score and the low the one. So, the cost of one rupiah expedite will contribution lost than one rupiah for the score of R/C last than one.

Therefore, to optimalize the number of the production of fishery, the Bubu technology should be developed especially the area of the specific fish habitat together with the combine rumpon instrument.

Key Word : Social, Economic, Income, Bubu fishermen, Karimunjawa

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T karena hanya dengan limpahan Rahmad, Hidayah dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini berjudul "Analisis Pendapatan Nelayan Bubu di Karimunjawa, Kabupaten Jepara".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang mendukung dalam kelancaran penelitian ini antara lain :

1. Rektor Universitas Diponegoro, Ketua Lembaga Penelitian (Lemlit) Universitas Diponegoro, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, dan Ketua Jurusan Perikanan, yang telah mengizinkan sekaligus menyediakan dana penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Masyarakat Karimunjawa dengan tangan terbuka menyambut kami untuk melaksanakan penelitian ini pada lokasi Kepulauan Karimunjawa.
3. Teman-teman dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro yang sama-sama melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih ada beberapa kekurangan, yang akan ditemui oleh pembaca. Harapan penulis tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, dan atas kritikan yang membangun kami ucapkan terima kasih.

Semarang, Nopember 2004

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN .....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY .....	iii
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
IV. METODE PENELITIAN .....	10
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	13
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Perkembangan produksi perikanan laut menurut jenis alat tangkap perangkap (traps) dan total produksi nasional (ton), Tahun 1995 – 1999 ...	2
2. Perkembangan produksi perikanan perairan umum menurut jenis alat tangkap perangkap (traps) dan total produksi nasional (ton), Tahun 1995 – 1999 .....	2
3. Perkembangan jumlah penduduk laki-laki dan wanita di Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2002 .....	14
4. Agama yang dianut penduduk Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2002 .....	15
5. Status kesejahteraan keluarga di Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2002 .....	15
6. Jumlah petani ikan dan nelayan di Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2001 .....	16
7. Perkembangan jenis perahu di Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2001 .....	17
8. Perkembangan alat tangkap di Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2001 .....	17
9. Jumlah produksi ikan laut basah dan nilainya di Kecamatan Karimunjawa, Tahun 2000-2001 .....	18
10. Nilai produksi, investasi, biaya operasional dan biaya perawatan pengoperasian alat tangkap Bubu di Karimunjawa Tahun 2004 .....	19
11. Tingkat keuntungan dan rasio imbalan penerimaan dan biaya (RC) nelayan Bubu di Karimunjawa, tahun 2004 .....	24

## I. PENDAHULUAN

Kondisi perikanan laut Indonesia masih didominasi oleh usaha perikanan skala kecil yang memiliki teknologi dan modal kecil, sehingga kemampuan yang dimilikipun relatif rendah. Teknologi penangkapan ikan di Indonesia mengalami perkembangan pada awal tahun 1960-an dengan diperkenalkannya alat tangkap trawl untuk menangkap udang pada tahun 1966. Sebelum alat tangkap ini diperkenalkan, Indonesia sudah memiliki berbagai jenis alat tangkap tradisional, seperti ; sero, bubu, hand line dan lain-lain. Setelah penggunaan trawl meluas, terjadilah konflik antara nelayan trawl dan nelayan penangkap ikan lainnya. Akibatnya keluarlah Keppres No. 38 dan 39 yang melarang beroperasinya pukat harimau di bagian barat perairan Indonesia. Dengan adanya pelarangan tersebut, berkembanglah berbagai jenis alat tangkap lain, misalnya trammel net untuk menangkap udang, dan purse seine untuk menangkap ikan-ikan pelagis dengan mempergunakan kapal-kapal bekas pukat harimau.

Kemudian persoalan muncul bagaimana memilih alat tangkap dan kapal, menentukan parameter teknis yang optimal untuk alat tangkap, merancang alat tangkap dan bagaimana cara pengoperasian, serta memodifikasi alat tangkap memerlukan pemecahan yang ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Ikan (mencakup jenis, bentuk dan ukuran gerombolan ikan, tingkah laku, ruaya dan lain-lain),
2. Daerah penangkapan ikan (mencakup sumberdaya ikan, ketersediaan makanan alami, arus, suhu, salinitas, ketersediaan umpan dan lain-lain),
3. Tingkat teknologi (mencakup keterampilan nelayan, bentuk dan ketersediaan kapal, kesesuaian alat tangkap, ketersediaan bahan untuk alat tangkap dan lain-lain),
4. Kondisi ekonomi (mencakup permintaan pasar, kualitas yang diinginkan, jarak dengan pasar, modal dan lain-lain).

Dimasa yang akan datang, perkembangan teknologi penangkapan ikan akan lebih mengarah kepada :

1. Penggunaan teknologi penangkapan ikan yang efektif dan efisien,
2. Ramah lingkungan,
3. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.



Untuk merealisasikan hal tersebut, alternatif penggunaan alat tangkap traps atau Bubu sangat diperlukan. Perkembangan produksi perikanan laut dari unit alat tangkap perangkap (*traps*) mengalami peningkatan rata-rata 0,36% pertahun dan terjadi penurunan pada tahun 1998 bersamaan dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara kita. Sedangkan kontribusi produksi alat tangkap perangkap (*traps*) terhadap total produksi perikanan laut secara nasional rata-rata 6,78% pertahun (tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan produksi perikanan laut menurut jenis alat tangkap perangkap (*traps*) dan total produksi nasional (ton), Tahun 1995 – 1999

No	Jenis perangkap ( <i>traps</i> )	1995	1996	1997	1998	1999
1.	Sero	60.437	72.038	58.599	62.479	61.473
2.	Jermal	100.838	99.824	108.794	94.206	105.196
3.	B u b u	27.626	30.860	35.392	27.141	30.075
4.	Perangkap lainnya	46.414	44.340	46.704	43.073	40.380
	J u m l a h	235.315	247.062	249.948	226.899	237.124
	Produksi Nasional	3.292.930	3.383.458	3.612.961	3.723.746	3.682.444

Sumber ; Ditjen perikanan tangkap, 2001

Sedangkan dari tabel 2, perkembangan produksi perikanan pada perairan umum dari unit alat tangkap perangkap (*traps*) mengalami penurunan rata-rata 4,05% pertahun. Kontribusi produksi alat tangkap perangkap (*traps*) terhadap total produksi perikanan perairan umum secara nasional adalah rata-rata 27,88% pertahun. Artinya walaupun jumlah unit alat tangkap perangkap (*traps*) mengalami penurunan rata-rata 4.05% pertahun, tetapi kontribusinya terhadap produksi secara nasional cukup besar. Dengan demikian peluang pengembangan alat tangkap perangkap untuk perairan umum masih terbuka lebar.

Tabel 2. Perkembangan produksi perikanan perairan umum menurut jenis alat tangkap perangkap (*traps*) dan total produksi nasional (ton), Tahun 1995 – 1999

No.	Jenis alat tangkap	1995	1996	1997	1998	1999
1.	Sero	35.025	35.336	29.125	33.326	28.080
2.	Jermal	13.021	12.411	12.093	9.122	9.040
3.	B u b u	47.851	49.380	44.328	40.037	43.746
4.	Jumlah	95.897	97.127	85.546	82.485	80.866
	Produksi Nasional	329.710	335.707	304.258	288.665	327.627

Sumber ; Ditjen perikanan tangkap, tahun 2001.